

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Praktik bisnis yang semakin pesat membuka banyak lapangan pekerjaan yang beragam serta perkembangan dalam dunia pendidikan mempengaruhi permintaan akan tenaga kerja. Jurusan akuntansi selalu menjadi jurusan yang paling diminati para calon mahasiswa di Indonesia. Hal itu dikarenakan jurusan akuntansi memiliki prospek kerja yang menjanjikan. Peningkatan karier serta peluang kerja sangat luas dan terbuka lebar bisa terjamin untuk bidang akuntansi. Menurut Kemenristek, jurusan Akuntansi berada di urutan kedua yang paling banyak dipilih peserta ujian SBMPTN 2017 setelah jurusan Manajemen. Salah satu karier yang menjadi peluang bagi sarjana ekonomi khususnya jurusan akuntansi adalah profesi menjadi akuntan. Tingginya minat mahasiswa dalam profesi akuntan dapat tercermin dari bertambahnya jumlah akuntan di setiap tahunnya (Priyanti, Herawati, dan Sinarwati, 2017).

Menjadi sarjana yang berkualitas menuntut sarjana ekonomi terutama dalam bidang akuntansi memiliki kemampuan dan pengetahuan yang mampu memenuhi standar yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Menristekdikti) mendorong pendidikan tinggi melakukan perubahan dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 yang serba digital khususnya untuk prodi akuntansi karena sangat berpengaruh pada profesi akuntan. Seorang akuntan dituntut memiliki kompetensi yang memadai baik tentang teknis akuntansi maupun teknologi yang mengiringi perkembangan akuntansi dunia sehingga menghasilkan akuntan yang berkompeten (Suryasumirat, 2019). Pentingnya pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menghadapi perkembangan teknologi digital agar mampu bersaing. Persaingan yang ketat mengakibatkan perusahaan harus meningkatkan kinerja dan memiliki tujuan yang jelas agar tujuannya tercapai yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan dalam menghadapi persaingan bisnis,

menghitung profitabilitas dan melakukan pengelolaan struktur biaya dalam perusahaan, maka tingginya nilai perusahaan menggambarkan kesejahteraan pemilik perusahaan (Nasution, Faruqi, dan Rahayu, 2019).

Pada era digital, akuntan seharusnya memperhatikan big data, bukan hanya data keuangan melainkan data non keuangan yang bersumber dari eksternal seperti tingkat curah hujan, tingkat kepuasan pelanggan. Semua data harus dilakukan analisis agar memperkaya pengambilan keputusan. Penguasaan data yang komprehensif membantu akuntan untuk berinovasi dan memberikan gagasan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan. Penguasaan akan ilmu *governance* dan *risk management* turut serta menjaga inovasi yang diciptakan akuntan sesuai dengan nilai sosial dan moral di masyarakat.

Akuntan adalah salah satu yang krusial dalam menjaga integritas pasar modal sehingga kebenaran dan akurasi bergantung pada integritas dan kapabilitas dari akuntan. Dengan begitu, profesi akuntan di Indonesia ikut mempengaruhi industri pasar modal dan berperan menjaga kepercayaan investor pada bursa saham (Yadika, 2019). Setiap akuntan harus memiliki kode etik dan standar profesi karena akuntan memiliki peran penting untuk pembangunan yang berkesinambungan karena ekonomi negara yang sehat dan efisien harus memenuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas. Sebagai seorang profesional, akuntan harus bersifat independensi karena hal itu mempengaruhi kualitas output dari hasil pekerjaan seorang profesi keuangan dan akan mempengaruhi pengambilan keputusan ekonomi oleh pengguna jasa dari pihak-pihak lainnya. Selain itu, seorang akuntan juga harus memiliki etika lainnya yaitu integritas. Integritas akan menghasilkan reputasi dan prestasi sekaligus membangun brand untuk dapat dikenal oleh kalangan *stakeholder* sehingga menentukan seberapa besar akuntan layak dipercaya oleh orang lain.

Beberapa karier dalam bidang akuntansi antara lain akuntan manajemen, akuntan pendidik, akuntan pemerintah, dan akuntan publik. Memilih profesi menjadi akuntan publik seharusnya menjadi pilihan karier utama bagi lulusan mahasiswa akuntansi dikarenakan meningkatnya kebutuhan perusahaan yang perlu diaudit laporan keuangannya. Secara global, pengajaran akuntansi di perguruan tinggi cenderung mengarahkan lulusan mahasiswa akuntansi untuk bekerja sebagai

akuntan publik. Menurut Dwitantiningrum (2019) Akuntan publik adalah profesi yang memberikan jasa berupa akuntan publik seperti jasa audit atas informasi keuangan historis dan jasa lainnya yang berkaitan dengan keuangan, manajemen dan akuntansi yang sudah memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Kegiatan utama dari profesi akuntan publik yaitu memberikan opini atau pendapat terhadap laporan keuangan yang dibuat pihak manajemen. Maka profesi akuntan dituntut memiliki keahlian dalam bidang akuntansi dan mampu bertindak profesional sesuai etika profesionalisme audit (Jamain, 2018).

Salah satu upaya Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) untuk meningkatkan kompetensi, skill, dan profesionalisme profesi akuntan publik terkait dengan standar audit dan standar akuntansi untuk pelaporan keuangan dengan meresmikan IAPI Learning Center. Hal ini merupakan komitmen dalam menjalankan wewenangnya sesuai Undang-Undang RI Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik diantaranya menyelenggarakan Program Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) sehingga semakin optimal dan efisien dalam meningkatkan kualitas akuntan publik (Gideon, 2019).

Meningkatnya berbagai jumlah dan jenis perusahaan di Indonesia menyebabkan perkembangan dan menambahnya jumlah profesi akuntan publik. Menurut Jamain (2018) potensi berkarier menjadi akuntan publik di Indonesia sangat besar karena sebanyak 203 Kantor Akuntan Publik sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Namun, jumlah akuntan publik di Indonesia masih relatif sedikit. Menurut CNN Indonesia (2019) IAPI menyatakan bahwa Indonesia membutuhkan profesi akuntan publik dalam jumlah besar. Ketua umum Tarkosunaryo mengungkapkan berdasarkan data wajib pajak badan, jumlah perusahaan di Indonesia yang melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tercatat 700.000 perusahaan dimana hanya 30.000 perusahaan yang menggunakan eksternal audit dan memiliki *Certified Public Accountant (CPA)* hanya 4000 orang. Angka tersebut jauh lebih rendah jika dibandingkan di Thailand dimana perusahaan yang tercatat sebanyak 680.000 dengan 62.000 perusahaan menggunakan akuntan

publik dan memiliki CPA sebanyak 12.000 orang padahal produk domestik brutonya hanya separuh dari Indonesia.

Dalam setahun, rata-rata lulusan mahasiswa akuntansi dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia sebanyak 35.000 an orang namun akuntan yang sudah bersertifikat CPA dari IAPI hanya 2.064 orang (Antares, 2019). Hal ini tidak sejalan dengan kebutuhan perusahaan yang terus bertambah dimana perusahaan memerlukan audit atas laporan keuangannya terutama yang hendak mengikuti tender dan *Initial Public Offering* (IPO). Padahal dengan CPA dalam perkembangan teknologi informasi, kompetensi menjadi akuntan dapat terukur secara riil, meningkatkan kapasitas diri sehingga akuntan Indonesia unggul di Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dan mempersiapkan lulusan mahasiswa akuntansi yang kompeten sesuai Revolusi Industri 4.0 yang menuntut sumber daya manusia fasih bekerja dengan teknologi.

Alasan banyak lulusan mahasiswa akuntansi tidak memilih berkarier sebagai akuntan publik mungkin disebabkan beberapa faktor seperti minimnya pengetahuan mengenai profesi akuntan publik sehingga mengartikan bahwa pekerjaan menjadi akuntan publik penuh tantangan dan resiko yaitu menjaga independensi dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan, persepsi diri sendiri bahwa mereka tidak mencapai standar atau memenuhi kualifikasi untuk berprofesi sebagai akuntan publik, dengan kata lain mereka tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki (Meiliana dan Ramadhaniyah, 2019).

Selain itu, faktor lainnya seperti tuntutan standar audit yang semakin tinggi membuat akuntan publik harus bekerja keras dan selalu melakukan perbaikan manajemen untuk menjaga kualitas jasa yang diberikan kepada klien seperti adanya sanksi yang dijatuhkan oleh Menteri Keuangan, kompetensi sebagai auditor yang terpelihara, tuntutan memiliki integritas yang tinggi, serta kepatuhan pada standar profesional dan Undang-Undang yang berlaku (Arif, Askandar, dan Mahsuni, 2020). Tingkat persaingan, pilihan karier lain yang mudah dicapai dan perubahan minat karier seseorang tidak menutup kemungkinan membuat mereka lebih memilih profesi di luar bidang akuntansi yang masih berhubungan dengan keuangan.

Setiap orang mengharapkan karier yang dapat menunjang kebutuhan materil dan nonmateril karena karier berkontribusi terhadap tujuan hidup seseorang. Para lulusan mahasiswa akuntansi harus mulai memikirkan tentang karier yang ingin dicapai setelah memanfaatkan waktu dan fasilitas yang disediakan perguruan tinggi secara optimal pada masa perkuliahan. Dalam menentukan pilihan karier sebagai akuntan publik khususnya lulusan mahasiswa akuntansi memiliki banyak pertimbangan untuk menentukan apakah pilihannya sudah sesuai dengan minat dan rencana kariernya.

Menurut Susanti, Dewi, dan Sufiyati (2019) dalam penelitiannya "*Factors Affecting The Selection Of Student Career As A Public Accountant*" dapat disimpulkan bahwa bahwa faktor penghargaan finansial yang memiliki pengaruh positif terhadap pemilihan karier mahasiswa sebagai akuntan publik sementara pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, kepribadian, dan motivasi diri tidak berpengaruh signifikan. Jayusman dan Siregar (2019) dalam penelitiannya "Pengaruh Penghargaan Finansial, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah" dapat disimpulkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik sedangkan pertimbangan pasar kerja tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan.

Namun terdapat perbedaan pandangan dengan penelitian Asmoro, Wijayanti, dan Suhendro (2016) "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik" menyatakan bahwa faktor pelatihan profesional yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap pemilihan karier mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik sementara faktor gaji, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas tidak berpengaruh signifikan. Teori ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Januarti dan Chariri (2019) "Pemilihan Karir Profesi Akuntan Publik Dengan Expectancy Theory" menyatakan bahwa pemilihan karier ditinjau dari faktor pelatihan profesional yang berpengaruh positif terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik bagi mahasiswa akuntansi sementara

faktor nilai-nilai sosial, finansial dan lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik.

Pilihan karier bagi lulusan mahasiswa akuntansi tidak tertutup pada profesi akuntansi saja, banyak pilihan profesi yang dapat dijalani oleh mereka tergantung faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karier dan jenis karier yang akan mereka jalani merupakan hal menarik untuk diteliti karena dengan diketahuinya pilihan karier yang diminati, maka dapat diketahui mengapa seseorang memilih karier tersebut. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang sudah ada mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi karier akuntan di KAP dan penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah fenomena yang telah diperoleh pada penelitian terdahulu juga akan terjadi pada penelitian kali ini. Dengan adanya hasil penelitian yang berbeda-beda tentang faktor yang mempengaruhi pemilihan karier sebagai akuntan publik, maka dari itu peneliti ingin menguji kembali inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, menguji kembali ketetapan golongan item pada variabel. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objeknya dan perbedaan dalam cara menganalisis serta keadaan ekonomi saat melakukan penelitian.

Dilihat dari uraian latar belakang penelitian diatas, fenomena yang terjadi dan dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah bahwa lulusan mahasiswa akuntansi yang banyak tidak seimbang dengan jumlah akuntan publik di Indonesia yang masih kurang atau minim meskipun peluang menjadi profesi akuntan publik terbuka lebar tetapi ternyata kurang begitu diminati oleh kalangan muda atau *fresh graduate* dari lulusan mahasiswa akuntansi. Penelitian ini akan menganalisis atau menguji pengaruh faktor-faktor pendorong yang diduga mempengaruhi dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik yaitu penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, peran gender, personalitas, dan motivasi diri. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian dan mengambil judul pada penulisan penelitian ini mengenai **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KARIER AKUNTAN DI KAP”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka secara spesifik masalah penelitian ini dapat dirumuskan dengan kalimat pertanyaan. Adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah penghargaan finansial berpengaruh terhadap karier akuntan di Kantor Akuntan Publik?
2. Apakah pelatihan profesional berpengaruh terhadap karier akuntan di Kantor Akuntan Publik?
3. Apakah pengakuan profesional berpengaruh terhadap karier akuntan di Kantor Akuntan Publik?
4. Apakah nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap karier akuntan di Kantor Akuntan Publik?
5. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap karier akuntan di Kantor Akuntan Publik?
6. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap karier akuntan di Kantor Akuntan Publik ?
7. Apakah peran gender berpengaruh terhadap karier akuntan di Kantor Akuntan Publik ?
8. Apakah personalitas berpengaruh terhadap karier akuntan di Kantor Akuntan Publik ?
9. Apakah motivasi diri berpengaruh terhadap karier akuntan di Kantor Akuntan Publik ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh penghargaan finansial terhadap karier akuntan di Kantor Akuntan Publik.
2. Mengetahui pengaruh pelatihan profesional terhadap karier akuntan di Kantor Akuntan Publik.
3. Mengetahui pengaruh pengakuan profesional terhadap karier akuntan

di Kantor Akuntan Publik.

4. Mengetahui pengaruh nilai-nilai sosial terhadap karier akuntan di Kantor Akuntan Publik.
5. Mengetahui pengaruh lingkungan kerja terhadap karier akuntan di Kantor Akuntan Publik.
6. Mengetahui pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap karier akuntan di Kantor Akuntan Publik.
7. Mengetahui pengaruh peran gender terhadap karier akuntan di Kantor Akuntan Publik.
8. Mengetahui pengaruh personalitas terhadap karier akuntan di Kantor Akuntan Publik.
9. Mengetahui pengaruh motivasi diri terhadap karier akuntan di Kantor Akuntan Publik.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kalangan mahasiswa, masyarakat, dan pendidik sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya program studi akuntansi untuk lebih meningkatkan kualitas pengajaran dengan harapan untuk lebih menghasilkan lulusan-lulusan mahasiswa akuntansi yang lebih berkualitas dan siap kerja.
2. Sebagai bahan masukan bagi Kantor Akuntan Publik yang memperkerjakan tenaga akuntan, sehingga mereka dapat mengetahui seperti apakah keinginan dan ekspektasi calon pekerja dalam memilih kariernya sebagai akuntan publik.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji masalah penelitian yang sama di masa depan.